

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi terjadi di segala aspek kehidupan manusia, terutama dalam aspek ekonomi dan komunikasi. Hal ini tergambar dengan banyaknya perusahaan yang berkembang karena dapat memanfaatkan fasilitas teknologi. Implementasi penggunaan internet dan teknologi menjadi nilai tambah bagi perusahaan (Hiyanti, et al. 2019).

Teknologi yang begitu pesat merupakan hasil dari revolusi industri 4.0 yang membawa perubahan di dalam aktifitas masyarakat (Yudha, et al. 2020). Era industri saat ini menuntut setiap orang untuk mengikuti perkembangan teknologi. Sedikitnya ada 2 teknologi yang berkembang pesat saat ini, yang pertama adalah telepon selular atau *handphone* dan yang kedua adalah komputer berjaringan internet (Kasemin 2016).

Dengan *handphone* atau komputer yang memiliki jaringan internet, gaya hidup masyarakat dari yang sebelumnya masih dilakukan secara manual berubah menjadi sistem yang serba *online* (Berutu 2020). Salah satu contohnya adalah kegiatan berbelanja yang biasanya dilakukan dengan cara mendatangi penjualnya ke pasar, namun kini dapat dilakukan secara *online* dengan membuka aplikasi belanja *online*. Hal ini menuntut para pelaku usaha untuk mengembangkan gaya bisnis nya sesuai dengan perkembangan teknologi.

Daya saing antar perusahaan mengalami peningkatan (Malkan, et al. 2021). Para pelaku usaha harus mampu memanfaatkan teknologi, agar dapat berkembang dan bersaing secara maksimal, sehingga terhindar dari fenomena gulung tikar (Rachmadi 2020). Untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi, perusahaan harus memiliki permodalan yang cukup.

Perusahaan dapat bergabung di pasar modal agar bisa mendapatkan modal tersebut (Mastura, Nuringwahyu dan Zunaida 2020). Mengingat pasar modal memiliki fungsi yang sama seperti perbankan, yaitu media yang mampu menjembatani pihak yang kelebihan dan kekurangan dana (membutuhkan modal) (Yusuf, Ichsan dan Saparudin 2021).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber permodalan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal. Implementasi dari hal tersebut adalah perusahaan dapat memperoleh efek yang bersifat ekuitas atau surat utang (Umam 2013).

Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Abi 2016).

Keberadaan pasar modal dalam suatu negara merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian, karena pasar modal memiliki fungsi ekonomi yaitu sebagai sarana pendanaan modal bagi sebuah perusahaan dan juga fungsi keuangan yaitu sarana investasi bagi masyarakat (Malkan, et al. 2021).

Secara sederhana, investasi merupakan aktifitas penanaman modal, biasanya penanaman modal ini terjadi di pasar modal. Di pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat bertemu dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan), kemudian disini terjadi transaksi yang akan saling menguntungkan. Mereka yang berkelebihan dana dapat menyalurkan dananya untuk di investasikan, dan pihak perusahaan yang dipercaya oleh investor sebagai tempat berinvestasi tersebut dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringannya (Malkan, et al. 2021).

Investasi bersumber dari dana masyarakat yang ditabung melalui lembaga-lembaga keuangan, untuk kemudian disalurkan kepada perusahaan-perusahaan. Investasi ditanamkan oleh perusahaan-perusahaan dalam usaha memperoleh laba yang sebesar-besarnya (Aziz 2010).

Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Seseorang yang mengelola keuangannya dengan berinvestasi, akan mendapatkan keuntungan yang berkelanjutan (Sari, Suyanto dan Darmayanti 2020). Karena pada dasarnya, harga barang konsumtif yang beredar terus

mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, fenomena ini biasa disebut dengan inflasi.

Inflasi adalah terjadinya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang meluas pada seluruh sektor perekonomian dan berlangsung secara terus-menerus. Inflasi ini tidak akan lepas dari aktivitas perekonomian dalam hidup. Terbukti dari tahun ke tahun harga kebutuhan pokok baik sandang, pangan, dan papan terus mengalami peningkatan. Inflasi akan menyebabkan uang yang kita miliki semakin tergerus daya belinya karena kenaikan harga barang dan jasa (DC, et al. 2021).

Dampak dari adanya inflasi memberikan efek yang besar terhadap perekonomian, salah satunya yaitu kenaikan harga kebutuhan pokok akan melambung tinggi. Oleh karena itu kita harus melakukan investasi, karena investasi adalah kegiatan yang berakaitan dengan usaha penarikan dana yang digunakan untuk pengadaan barang modal pada saat sekarang, sehingga di masa depan barang modal tersebut harganya akan naik dan memberikan keuntungan (DC, et al. 2021). Hal tersebut menggambarkan bahwa investasi akan membawa kesejahteraan hidup.

Dalam Islam kebahagiaan hidup di dunia dengan memiliki kemampuan *financial* yang baik adalah sesuatu yang menjadi anjuran bagi para penganutnya. Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja untuk menggapai kehidupan yang baik tanpa harus melupakan kehidupan akhirat (Berutu 2020). Dasar hukum anjuran berinvestasi dalam Islam tertuang pada Q.S Al-Hasyr ayat 18 (Puspitasari, Yetty dan Nugraheni 2021):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Di Indonesia sendiri, selain pasar modal konvensional, terdapat pasar modal syariah yang dimulai sejak tahun 1997 (Safira dan Fitri 2020). Pada dasarnya, kegiatan yang ada pada pasar modal konvensional sama saja dengan

kegiatan yang ada pada pasar modal syariah. Hanya saja, mekanisme dan produk-produk yang ada pada pasar modal syariah ini harus sesuai dengan prinsip syariah, yang mana sumbernya adalah Al-Quran dan Hadist.

Munculnya pasar modal syariah ini dapat menjadi sebuah alternatif bagi masyarakat Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam. Produk-produk yang ada pada pasar modal syariah ini terjamin kehalalannya karena sudah diseleksi oleh Dewan Pengawas Syariah yaitu Majelis Ulama Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dengan adanya pasar modal syariah, investor muslim dapat menghindari adanya ketidakpastian dan spekulasi yang terdapat pada pasar modal.

Pasar modal syariah di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah saham syariah yang beredar. Dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang merupakan keputusan dewan komisioner OJK Nomor KEP-33/D-04/2021 tentang Daftar Efek Syariah per Juli 2021, terdapat 443 jenis saham syariah yang beredar. Daftar Efek Syariah adalah kumpulan Efek Syariah, yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau diterbitkan oleh Pihak Penerbit Daftar Efek Syariah (OJK 2021).

Produk keuangan yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk dapat mengambil langkah yang tepat agar terhindar dari masalah-masalah keuangan. Masyarakat perlu memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat mengelola keuangan dengan tepat (Sari, Suyanto dan Darmayanti 2020). Pengelolaan keuangan yang tepat dapat mendatangkan kesejahteraan *financial*.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi umum yang diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima (Ningtyas 2019).

Apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, ia akan terdorong untuk mengetahui dan memahami keadaan dan isu-isu perekonomian. Hal tersebut dapat menyadarkan seseorang untuk lebih berjaga-jaga dalam hal keuangan.

Kesulitan keuangan tidak hanya terjadi karena pendapatan individu semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul apabila

terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangannya (*miss-management*). Oleh karena itu literasi keuangan menjadi suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan, karena individu seringkali dihadapkan dengan *Trade Off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Audini, Mus dan Sjahrudin 2020).

Investasi menjadi salah satu rencana dan strategi atau cara, untuk memperoleh sebuah hasil dalam mencapai berbagai tujuan keuangan dalam jangka panjang (Pieloor 2010). Dengan berinvestasi di waktu dan instrumen yang tepat, dapat meningkatkan kekayaan harta kita dalam waktu tertentu, tergantung pada bagaimana pengolahannya (DC, et al. 2021).

Literasi keuangan dapat membantu seorang *investor* dalam menentukan pilihan. Dalam memilih produk investasi para *investor* harus memastikan bahwa produk tersebut telah terdaftar dan diawasi oleh negara agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (Berutu 2020). Kegiatan *investor* pada saat menentukan pilihannya sudah dipermudah oleh layanan keuangan yang ada, yaitu teknologi *finansial* atau yang biasa disebut dengan *Fintech*.

Teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model baru serta berdampak pada kejahatan moneter, sistem keuangan, dan/atau efisiensi, keamanan, dan sistem pembayaran (BI 2021).

Layanan keuangan berbasis teknologi ini merupakan suatu layanan yang inovatif dimana jasa keuangan dapat diakses secara *online*. Layanan keuangan berbasis teknologi ini ada dengan tujuan agar pelayanan dan transaksi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien (Yudha, et al. 2020).

Menurut Meinarini Catur Utami dalam jurnalnya yang berjudul "Implementasi Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam Pemilihan E-Wallet Untuk Mahasiswa", pertumbuhan teknologi informasi secara tidak langsung mempengaruhi perubahan di Bidang Ekonomi, seperti halnya adanya perubahan metode pembayaran, yang semula semua pembayaran dilakukan dengan uang tunai kemudian beranjak dengan adanya metode pembayaran melalui kartu. Dan saat ini sedang terjadi adanya metode pembayaran yang

dikeluarkan oleh sebuah *startup-startup*, yang dikenal dengan *Electronic Wallet* (E-Wallet).

Fintech hadir dengan berbagai keunggulan diantaranya adalah menghemat waktu, pikiran, tenaga, dan biaya. Hal tersebut terjadi karena fasilitas-fasilitas yang ada pada *financial technology* dapat digunakan dimanapun dan kapanpun (Yudha, et al. 2020). *Fintech* menghadirkan beragam layanan yang relatif menarik, mudah, dan nyaman digunakan (Sari, Suyanto dan Darmayanti 2020).

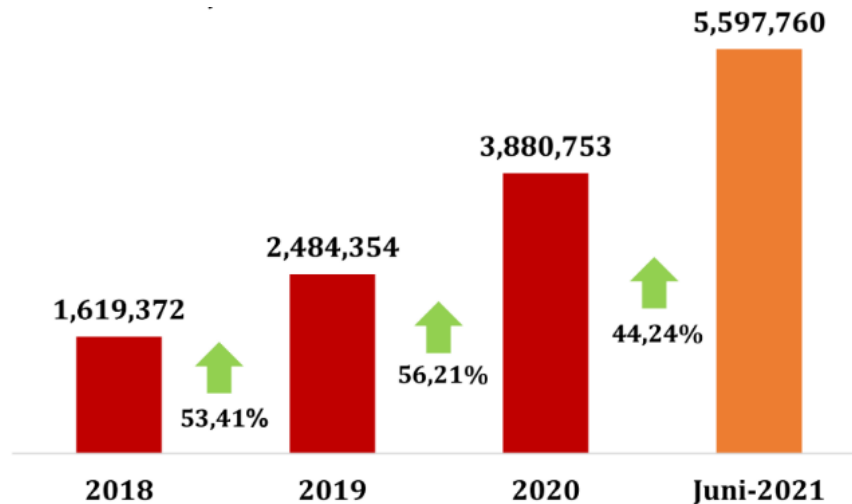
Saat ini pasar modal sudah memanfaatkan *fintech* untuk proses transaksinya (Dewi 2021). Investor sudah dapat merasakan fasilitas *online trading* yang disediakan oleh perusahaan sekuritas atau broker. Dengan fasilitas ini para investor dapat bertransaksi secara *flexible* melalui perangkat yang dapat mengakses internet sehingga memudahkan investor dalam bertransaksi di pasar modal.

Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh perusahaan sekuritas tersebut dapat melahirkan sebuah persepsi kemudahan. Dimana sebuah persepsi dapat diterima oleh seseorang melalui alat indra. Misalnya seseorang melihat suatu objek dengan menggunakan mata, lalu timbul suatu persepsi (Jaenudin dan Sukardi 2021).

Banyak perusahaan sekuritas di Indonesia yang menawarkan sistem *online trading* sebagai salah satu fasilitas penunjang bagi para investornya. Untuk investor saham syariah, terdapat pula *Syariah Online Trading System* (SOTS), dimana sistem tersebut telah terintegrasi dengan prinsip syariah yang berlaku (Safira dan Fitri 2020).

Fasilitas *fintech* membuat investor tidak perlu lagi datang langsung ke pasar modal untuk menjual ataupun membeli saham, melainkan dapat melakukan transaksi tersebut secara *online* dengan menggunakan *smartphone* ataupun komputer berjaringan internet.

Kemudahan yang diberikan seharusnya dapat mempengaruhi jumlah peminat investor pasar modal. Berdasarkan data Statistik Pasar Modal Indonesia periode Juni 2021, jumlah investor yang ada mengalami kenaikan sebanyak 44,24% (KSEI 2021).



Gambar 1. 1

Pertumbuhan Investor Domestik, KSEI per Juni 2021

(Sumber: KSEI, 2021)

Namun jika dibandingkan dengan hasil sensus penduduk tahun 2020, jumlah investor saat ini masih sangat minim. Hasil sensus penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia saat ini adalah sebanyak 270.20 juta jiwa. Dalam sensus penduduk ini juga dicantumkan bahwa saat ini persentase penduduk yang berada di usia produktif adalah sebanyak 70,72% (BPS 2021).

Berdasarkan data jumlah penduduk Indonesia dan data jumlah investor di pasar modal, peneliti melihat perbandingan yang sangat jauh. Hal ini berarti masih banyak masyarakat yang belum memiliki minat untuk melakukan investasi di pasar modal. Semestinya seiring dengan berkembangnya teknologi keuangan, jumlah investor di pasar modal dengan jumlah penduduk produktif di Indonesia perbandingannya tidak terlalu jauh.

Minat investasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi, dimana seseorang mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi. Bisa dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi ataupun belajar secara otodidak lalu mencoba berinvestasi (Parulian dan Aminuddin 2020). Apabila seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka dia akan cenderung melakukan tindakan-tindakan yang dapat membawa kepada keberhasilan berinvestasi (Nisa dan Zulaika 2017).

Kurangnya minat dapat terjadi karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pasar modal (Sari, Suyanto dan Darmayanti 2020). Pemahaman terhadap pasar modal merupakan terminologi dari istilah literasi keuangan (Safira dan Fitri 2020). Tingkat literasi keuangan yang rendah memberikan gambaran bahwa terdapat persoalan dalam pengetahuan, cara pandang serta perilaku keuangan (Hidajat 2015).

Pengetahuan yang cukup diperlukan untuk mengetahui berbagai hal mengenai investasi yang dapat mendorong kemauan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal syariah (Sari, Suyanto dan Darmayanti 2020). Tidak sedikit masyarakat yang belum mempunyai minat berinvestasi, karena memiliki cara pandang bahwa investasi merupakan hal yang sulit (Nisa dan Zulaika 2017).

Cara pandang atau proses pemahaman biasa disebut dengan persepsi. Dimana manusia akan melakukan penafsiran atas sesuatu yang ia lihat. Persepsi pada dasarnya adalah suatu proses kognitif individu dalam memahami informasi tentang lingkungan sekitarnya melalui indera penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasa, dan penciuman (DC, et al. 2021).

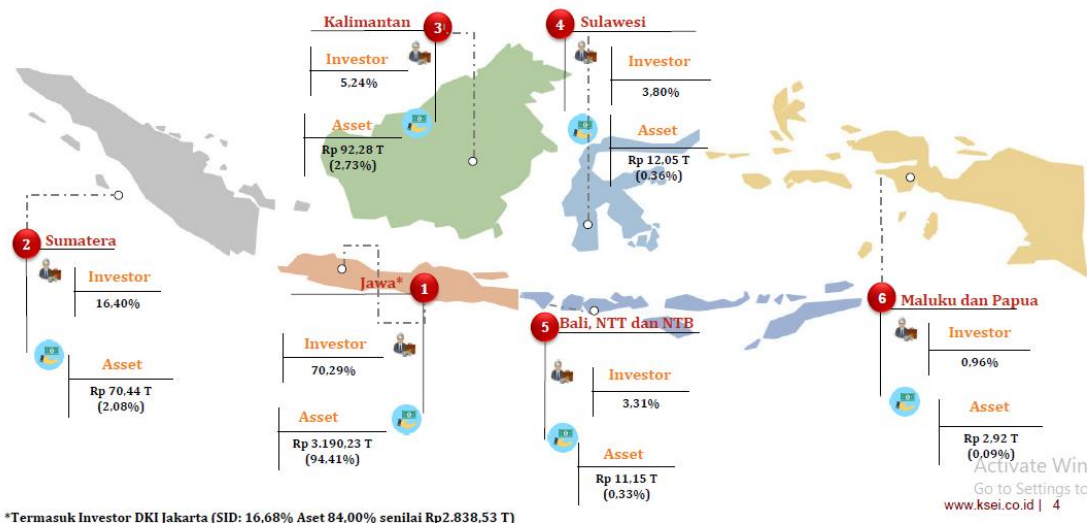
Jaenudin dan Sukardi (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Persepsi sendiri terbentuk karena adanya rangsangan yang diterima oleh panca indera, kemudian terbentuk sensasi yang cepat dan terwujud suatu perhatian.

Dengan banyaknya perkembangan yang ditawarkan oleh pasar modal, seharusnya masyarakat memiliki sebuah persepsi yang baik mengenai berinvestasi di pasar modal. Selanjutnya persepsi tersebut dapat memengaruhi adanya suatu minat.

Mengenai sebuah minat, berdasarkan data yang ada pada statistik pasar modal Indonesia periode Juni 2021, pulau penyumbang investor terbesar adalah pulau Jawa dengan investor sebanyak 70,29% (KSEI 2021). Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat pulau Jawa memiliki minat yang lebih besar daripada masyarakat lainnya.

Pulau Jawa berisikan penduduk sebanyak 150 juta (BPS 2021), oleh karena itu pulau ini merupakan salah satu pulau terpadat dengan Ibu kota

Indonesia didalamnya yakni Jakarta juga terletak pada pulau ini. Pulau ini secara administratif terbagi diproduksi menjadi empat provinsi, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten, serta dua wilayah khusus yaitu DKI Jakarta dan DI Yogyakarta.



Gambar 1. 2
Sebaran Investor Domestik, KSEI per Juni 2021
(Sumber: KSEI, 2021)

Pulau Jawa memiliki beberapa wilayah yang termasuk kedalam kawasan industri salah satunya adalah Cikarang Barat kabupaten Bekasi. Kota Bekasi memiliki UMK yang tinggi yaitu Rp 4.816.921,17, sedangkan kabupaten Bekasi adalah sebesar Rp 4.791.843,90 (Aeni 2022). Dan menurut menkominfo Tifaal kota Bekasi memiliki kemajuan teknologi yang sudah hampir 100% (Wirawan 2013)

Cikarang Barat sebagai salah satu wilayah penopang Ibu Kota memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dan perkembangan teknologi yang pesat, semestinya masyarakatnya memiliki pengetahuan yang lebih mengenai pasar modal syariah dan memiliki minat untuk melakukan investasi.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Kemudahan Menggunakan Fintech Terhadap Minat

Berinvestasi Pada Produk Pasar Modal Syariah : Survey Pada Masyarakat Perumahan Telaga Murni Kecamatan Cikarang Barat”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan teknologi terjadi di segala aspek kehidupan dan menyebabkan daya saing para pelaku usaha dalam pemanfaatan teknologi semakin meningkat, namun beberapa perusahaan tidak memiliki modal yang cukup.
- b. Pasar modal menjadi tempat untuk mendapatkan tambahan modal bagi perusahaan, dan menjadi tempat pihak yang berkelebihan dana untuk menyalurkan dananya, namun jumlah investor di pasar modal masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia.
- c. Literasi keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola dananya, salah satu cara menyimpan dana adalah dengan berinvestasi di pasar modal syariah. Namun literasi keuangan yang kurang dapat menyebabkan kegagalan dalam berinvestasi.
- d. Fasilitas *fintech* memberikan kemudahan dalam proses bertansaksi di pasar modal yaitu terdapatnya fasilitas *online trading*, namun masih banyak masyarakat yang belum menyadari kemudahan yang diberikan oleh fasilitas *fintech*.
- e. Berbagai informasi sudah sangat mudah didapatkan saat ini, namun jumlah investor pasar modal masih minim.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka permasalahan pokok dapat dibatasi sebagai berikut:

- a. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku pengelolaan keuangan khususnya dalam berinvestasi,

- b. Kemudahan bertransaksi dengan fasilitas *fintech* terhadap minat untuk melakukan transaksi,

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah diatas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada produk pasar modal syariah ?
- b. Apakah persepsi kemudahan menggunakan *fintech* berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada produk pasar modal syariah ?
- c. Apakah literasi keuangan dan persepsi kemudahan menggunakan *fintech* secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada produk pasar modal syariah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi pada produk pasar modal syariah,
- b. Pengaruh persepsi kemudahan fasilitas *fintech* terhadap minat untuk berinvestasi pada produk pasar modal syariah,
- c. Pengaruh secara bersamaan literasi keuangan dan persepsi kemudahan *fintech* terhadap minat berinvestasi pada produk pasar modal syariah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat membawa manfaat sebagai sarana pembelajaran dan dapat menambah wawasan mengenai minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Serta dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh literasi keuangan

dan persepsi kemudahan menggunakan *fintech* terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pihak Lembaga Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para praktisi lembaga keuangan syariah untuk dapat menyajikan informasi mengenai investasi di pasar modal syariah yang lebih detail namun tetap mudah dipahami oleh masyarakat agar literasi keuangan yang dimiliki masyarakat bertambah dan dapat menarik minat seseorang untuk berinvestasi. Informasi yang disusun tidak hanya berisikan mengenai pengertian umum, namun lebih dalam mengenai macam-macam produk investasi yang ada di pasar modal syariah, cara mendapatkan produk investasi serta simulasi berinvestasi di pasar modal syariah.

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai investasi di pasar modal syariah serta dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya edukasi atau pengetahuan terkait investasi sehingga masyarakat berminat untuk menjadi investor di pasar modal syariah.

3) Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam prodi Perbankan Syariah program Strata 1 IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan menambah pengetahuan dan pengalaman atas pentingnya berinvestasi serta dijadikan sebagai penunjang dalam merencanakan keuangan yang baik. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan terkait pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dari seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan persepsi kemudahan menggunakan *fintech* terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada masyarakat.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Yang pertama ada “BAB I” yang merupakan pendahuluan dalam sebuah penelitian. Bab ini adalah bab yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Yang kedua ada “BAB II” yang merupakan kajian pustaka, bab ini menjelaskan landasan teori yang terdiri atas kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan pengajuan hipotesis.

Yang ketiga ada “BAB III” yang merupakan metodologi penelitian. Bab ini akan membahas metodologi penelitian yang terdiri atas tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Selanjutnya ada “BAB IV” yang merupakan bab “Hasil dan Pembahasan”. Pada bab ini akan dibahas masalah hasil penelitian terhadap suatu objek yang diteliti dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

Dan yang terakhir adalah “BAB V” yang merupakan bab “Penutup”. Bab ini ditutup dengan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian.

